

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RSUD dr. Mohammad Soewandhie

RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang beralamat di Jalan Tambakrejo No. 45-47 Surabaya. Status kepemilikan RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya milik pemerintah kota Surabaya. Tipe RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya bertipe rumah sakit kelas B. Sejarah RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya berawal berdiri pada tahun 1964 sebagai pelayanan kesehatan di Kecamatan Tambaksari yang dikenal dengan nama Poli Penyakit Kelamin Tambakrejo, yang dipimpin oleh dr. Margono dengan jumlah karyawan 15 orang. Pada tahun 1966 bentuk pelayanan kesehatan berganti menjadi Puskesmas Tambakrejo Kecamatan Tambaksari dengan kepala Puskesmas dr. Lolong. Pada tahun 1972 Puskesmas Tambakrejo diserahkan dari dr. Lolong ke dr. Suyono. Pada tahun 1974 Kepala Puskesmas Tambakrejo diserahkan dari dr. Suyono ke dr. Hadi Budi Prabawa dengan jumlah karyawan 60 orang, dengan 3 Puskesmas Pembantu yaitu Puskesmas Pembantu Gembong, Puskesmas Pembantu Simokerto, dan Puskesmas Pembantu BP/ KIA Dalam. Pada tahun 1978 Puskesmas Tambakrejo dipimpin oleh dr. Wibowo Budiono. Pada tahun 1997 Status Puskesmas Tambakrejo ditingkatkan menjadi Puskesmas Rujukan Tambakrejo yang ditetapkan melalui Surat Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Surabaya Nomor : 61 Tahun 1997. Pada tahun 1998 berdasarkan

Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan Daerah Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur nomor: 188.4/4094/115.4/1998 tanggal 12 Mei 1998 tentang ijin pendirian ditetapkan Rumah Sakit Umum Daerah Tambakrejo Kotamadya Surabaya. Pada tahun 1999 berdasarkan Surat Menteri Dalam Negeri Nomor: 061/3022/SJ tanggal 13 Desember 1999 rumah sakit Tambakrejo menjadi rumah sakit type C. Pada tahun 2000 berdasarkan Surat Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Surabaya Nomor: 821.2/213/402.03.01/2000 telah diserahterimakan dari dr. Muhlas Udin ke dr. Stefanus Lawujan, M.PH. Pada tanggal 8 april 2002 berdasarkan Perda No. 2 Tahun 2002 status RSUD Tambakrejo menjadi Badan Pengelola Rumah Sakit Daerah dr. Mohammad Soewandhie. Pada tahun 2005 Badan Pengelola Rumah Sakit Daerah dr. Mohammad Soewandhie berubah menjadi RSUD dr. Mohammad Soewandhie dengan klasifikasi RS kelas C (+) dan berkedudukan sebagai lembaga teknis Pemerintah Kota Surabaya sesuai dengan Perda No. 15 Tahun 2005. Pada tahun 2009 berdasarkan SK Menteri kesehatan RI Nomor: 371/MENKES/SK/V/2009 tanggal 13 Mei 2009 RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang sebelumnya adalah Rumah Sakit Umum Daerah dengan klasifikasi kelas C berubah menjadi klasifikasi kelas B. Selain itu juga memperoleh status Badan Layanan Umum pada tanggal 23 Juli 2009 melalui SK Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II No: 188.45/251/436.1.2/2009 tentang Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah dr. Mohammad Soewandhie Kota Surabaya. Pada tahun 2015 RSUD dr.

Mohammad Soewandhie Surabaya ditetapkan sebagai rumah sakit pendidikan dan mendapat sertifikasi paripurna akreditasi versi KARS 2012.

Visi RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya adalah “Menjadi Rumah Sakit Pilihan dan Unggulan Dalam Pelayanan dan Pendidikan di Kota Surabaya”. Misi RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya adalah “Memberikan pelayanan kesehatan yang profesional, melaksanakan pendidikan, penelitian yang berkualitas, dan membentuk Sumber Daya Manusia Rumah Sakit yang kompeten, santun, berintegritas serta membangun kemitraan yang harmonis. Nilai organisasi RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya adalah santun, integritas, dan profesional. Motto RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya adalah Kami ada untuk anda melayani sepenuh hati.

Instalasi sanitasi lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya memiliki jenis layanan yang dilakukan yaitu:

1. Penyehatan ruang, bangunan dan halaman di rumah sakit

Kebersihan ruang bangunan dan halaman adalah suatu keadaan atau kondisi ruang bangunan dan halaman bebas dari bahaya dan risiko minimal untuk terjadinya infeksi silang, dan masalah kesehatan dan keselamatan kerja sehingga ada upaya sanitasi rumah sakit untuk menciptakan kondisi lingkungan rumah sakit agar tetap bersih, nyaman, dapat mencegah terjadinya infeksi silang, tidak mencemari lingkungan dan tetap terjaga serta terpelihara sanitasinya. Kebersihan ruang bangunan dan halaman di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dikelola secara

swakelola dengan jumlah tenaga 65 orang cleaner dan 3 orang pengawas yang telah dibekali ketrampilan *housekeeping*, penanganan tumpahan dengan penggunaan *spillkit*, dan tambahan wawasan tentang cuci tangan. Pengawasan penyehatan ruang bangunan rumah sakit dilakukan secara periodik setahun 2 kali, bekerjasama dengan pihak BBTKLPP Surabaya dan Labkes DKK Surabaya untuk pemeriksaan kualitas udara ruang secara fisika dan biologi.

2. Penyehatan makanan-minuman

Makanan dan minuman dirumah sakit adalah semua makanan dan minuman yang disajikan dan dapur rumah sakit untuk pasien dan karyawan. Pengawasan dilakukan oleh petugas sanitasi atau petugas penanggung jawab kesehatan lingkungan rumah sakit. Pemeriksaan parameter mikrobiologi dilakukan pengambilan sampel makanan dan minuman meliputi bahan makanan dan minuman yang mengandung protein tinggi, makanan siap santap, air bersih, alat makanan dan masak serta usap dubur penjamah. Dalam hal ini RSUD dr. Mohammad Soewandhie bekerjasama dengan pihak BBTKLPP Surabaya secara rutin melakukan pengambilan sampel dilakukan minimal 2 kali dalam setahun.

3. Penyehatan air bersih

Sumber penyediaan air di RSUD dr. Mohammad Soewandhie dibagi 2 macam yaitu air minum dan air bersih. Sumber penyediaan air minum untuk keperluan rumah sakit berasal dari air kemasan yang telah memenuhi syarat kualitas air minum sedangkan untuk penyediaan air

bersih berasal dari PDAM PT Surya Sembada Surabaya. Kegiatan pengawasan kualitas air di RSUD dr. Mohammad Soewandhie dengan pendekatan surveilans kualitas air antara lain meliputi inspeksi sanitasi terhadap sarana air bersih dilakukan setiap hari (khusus hemodialisa dan CSSD) untuk mengukur sisa chlor, TDS, dan kekeruhan, pengambilan dan pengiriman sampel air ke laboratorium yang terakreditasi dilakukan setiap 4 (empat) bulan, melakukan analisis hasil inspeksi sanitasi pemeriksaan laboratorium, dan tindak lanjut berupa perbaikan sarana dan kualitas air.

4. Pengelolaan limbah padat dan cair

Limbah rumah sakit adalah semua limbah yang dihasilkan dari kegiatan rumah sakit dalam bentuk padat, cair, dan gas. Limbah padat dapat dikelompokkan menjadi 2 (dua) kelompok yaitu limbah padat B3 dan limbah padat non B3 atau sering disebut limbah domestik. Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) adalah zat, energi, dan/atau komponen lain yang karena sifat, konsentrasi, dan/atau jumlahnya, baik secara langsung maupun tidak langsung, dapat mencemarkan dan/atau merusak lingkungan hidup, dan/atau membahayakan lingkungan hidup, kesehatan, serta kelangsungan hidup manusia dan makhluk hidup lain. Pengelolaan limbah B3 di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dimaksudkan agar limbah B3 yang dihasilkan masing-masing unit pelayanan sedikit mungkin dan bahkan diusahakan sampai nol, dengan mengupayakan reduksi pada sumber dengan pengolahan bahan, substitusi bahan dan pengaturan operasi kegiatan. Pemilahan limbah sudah dilakukan mulai dari ruangan yang

merupakan sumber penghasil limbah, baik itu limbah medis tajam atau limbah medis non tajam. Limbah medis tajam dikumpulkan dalam satu wadah tanpa memperhatikan terkontaminasi atau tidaknya (*safety box*) yang wadahnya anti bocor, anti tusuk dan tidak mudah untuk dibuka sehingga orang yang tidak berkepentingan tidak dapat membukanya. Hal ini dikarenakan rumah sakit tidak memiliki *incinerator*, maka limbah medis padat dimusnahkan melalui kerjasama dengan pihak III yang telah ditunjuk dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan melalui tender di Pemerintah Kota Surabaya begitu juga dengan limbah B3 yang lainnya. Limbah padat domestik adalah limbah padat yang dihasilkan dari kegiatan di rumah sakit di luar medis yang berasal dari dapur, perkantoran, taman, dan halaman. Pewadahan limbah padat non medis dipisahkan dari limbah medis padat dan ditampung dalam kantong plastik warna hitam serta dilakukan pemilahan limbah padat non medis antara limbah basah dan limbah kering. Pengangkutan limbah padat domestik dari setiap ruangan ke tempat penampungan sementara menggunakan troli tertutup dan selanjutnya diangkut dengan kendaraan menuju tempat pembuangan sementara milik Pemerintah Kota Surabaya oleh petugas sanitasi. Limbah cair rumah sakit adalah seluruh air buangan yang berasal dari hasil proses kegiatan sarana pelayanan kesehatan yang meliputi: air limbah domestik, air limbah klinis, air limbah laboratorium dan lainnya. Proses pengolahan limbah cair rumah sakit di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya menggunakan aktifitas mikro organisme untuk menguraikan senyawa

polutan organik yang biasa disebut dengan “Proses Biologis” yaitu kombinasi *Aerob-Anaerob Biofilter* dan Reaktor Kontak Biologis Putar (*Rotating Biological Contactor* atau sering disebut RBC).

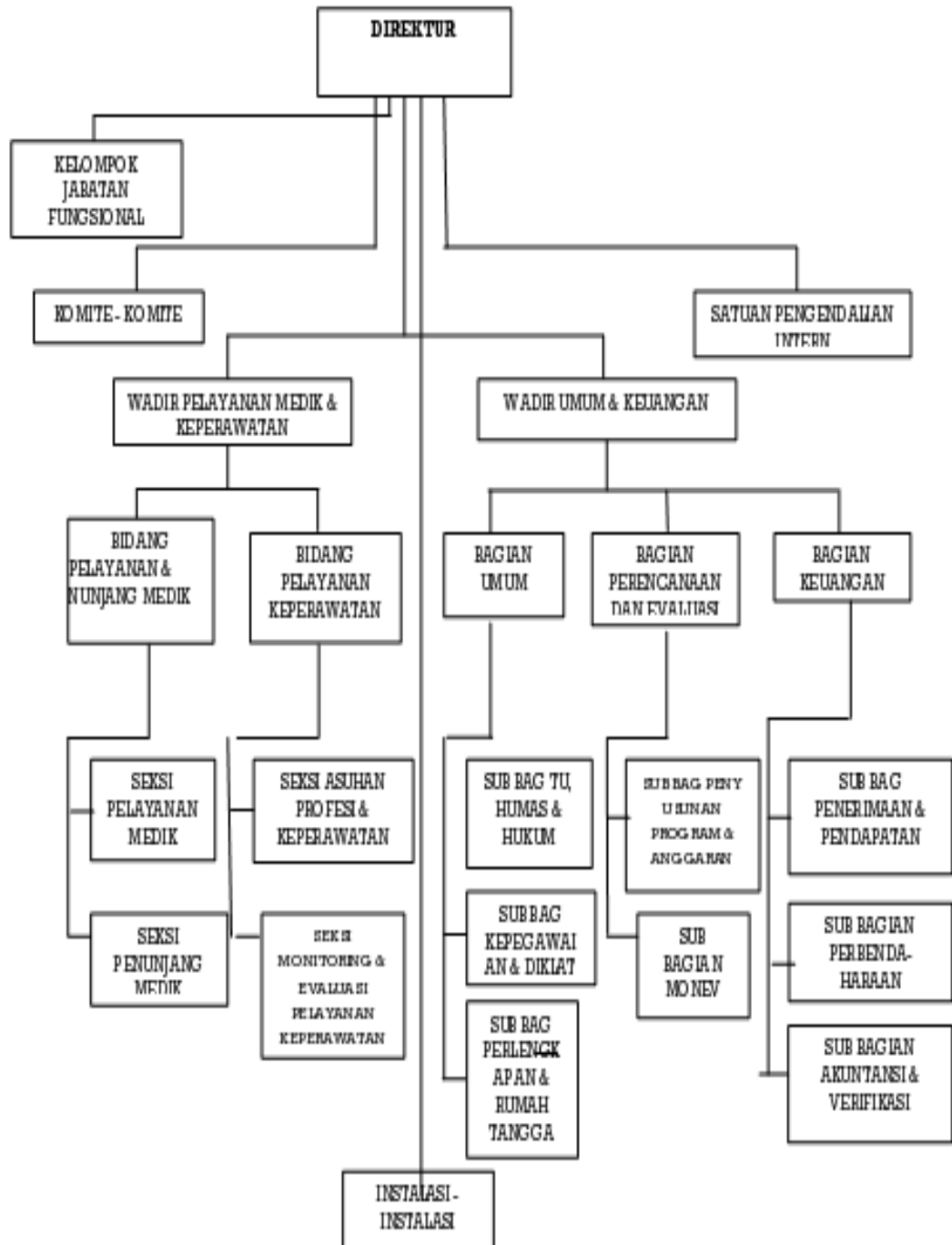
5. Pengendalian serangga/tikus

Pengendalian serangga dan binatang pengganggu adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengendalikan habitat/populasi dengan upaya pemberantasan/mengurangi jumlah vektor dan binatang pengganggu sehingga tidak sampai menjadi suatu gangguan terhadap lingkungan yang ada di rumah sakit dan sekaligus untuk mencegah infeksi nosokomial. Pengendalian serangga, tikus, dan binatang pengganggu lainnya adalah upaya untuk mengurangi populasi serangga, binatang pengganggu lainnya sehingga keberadaannya tidak menjadi vektor penularan penyakit.

6. Penyuluhan kesehatan lingkungan

Program higiene dan sanitasi adalah penyampaian pesan tentang higiene dan sanitasi rumah sakit kepada pasien/keluarga pasien dan pengunjung, karyawan terutama karyawan baru serta masyarakat sekitarnya agar mengetahui, memahami, menyadari, dan mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta dapat memanfaatkan fasilitas sanitasi rumah sakit dengan benar.

Bagan struktur organisasi RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dibawah ini:



Sumber : RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya (2018)

Gambar 4.1 Bagan Struktur Organisasi RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 54 Tahun 2010 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Kota Surabaya. RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya mempunyai fungsi yaitu:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang RSUD dr. Mohammad Soewandhie;
- b. Pemberian dukungan atas penyelenggaraan Pemerintahan Daerah sesuai dengan lingkup tugasnya;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas bidang kesehatan serta otonomi daerah, pemerintahan umum, administrasi keuangan daerah, perangkat daerah, kepegawaian, dan persandian;
- d. Pengelolaan ketatausahaan;
- e. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala daerah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Wakil Direktur Pelayanan Medik dan Keperawatan:

Melaksanakan sebagian tugas RSUD dr. Mohammad Soewandhie di bidang pelayanan medik dan pelayanan keperawatan, serta membawahi instalasi rawat jalan, rawat inap, bedah sentral, rehabilitasi medis, gizi, perawatan jenazah dan perawatan penunjang medis serta instalasi lain yang terkait dengan bidang tugasnya.

Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik:

- a. Pengelolaan pelayanan kesehatan rujukan sekunder skala kota di bidang pelayanan dan penunjang medik;

- b. Pengelolaan/penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan sesuai kondisi lokal di bidang pelayanan dan penunjang medik;
- c. Penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan nasional di bidang pelayanan dan penunjang medik;
- d. Pelaksanaan koordinasi rencana kebutuhan di bidang pelayanan dan penunjang medik;
- e. Pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan penilaian mutu di bidang pelayanan dan penunjang medik.

Seksi Pelayanan Medik:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pelayanan medik;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknik di bidang pelayanan medik;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain dibidang pelayanan medik;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian program di bidang pelayanan medik;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik sesuai tugas dan fungsinya.

Seksi Penunjang Medik:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penunjang medik;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penunjang medik;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang penunjang medik;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian program di bidang penunjang medik;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pelayanan dan Penunjang Medik sesuai tugas dan fungsinya.

Bidang Pelayanan Keperawatan:

- a. Pengelolaan pelayanan kesehatan rujukan sekunder skala kota di bidang pelayanan keperawatan;
- b. Pengelolaan/penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan sesuai kondisi lokal dibidang pelayanan keperawatan;
- c. Penyelenggaraan jaminan pemeliharaan kesehatan nasional di bidang pelayanan keperawatan;
- d. Pelaksanaan koordinasi, pembinaan dan pengendalian di bidang asuhan keperawatan termasuk penerimaan dan pemulangan pasien.

Seksi Asuhan Profesi dan Keperawatan:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang asuhan profesi dan keperawatan;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang asuhan profesi dan keperawatan;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi pembinaan dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang asuhan profesi dan keperawatan;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang asuhan profesi dan keperawatan;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan sesuai tugas dan fungsinya.

Seksi Monitoring dan Evaluasi Pelayanan Keperawatan:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang monitoring dan evaluasi pelayanan keperawatan;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang monitoring dan evaluasi pelayanan keperawatan;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang monitoring dan evaluasi pelayanan keperawatan;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang monitoring dan evaluasi pelayanan keperawatan;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;

- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pelayanan Keperawatan sesuai tugas dan fungsinya.

Wakil Direktur Umum dan Keuangan:

Wakil Direktur Umum dan Keuangan mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas Rumah Sakit Umum Daerah dr. Mohammad Soewandhie di bidang umum, perencanaan, evaluasi dan keuangan serta membawahi instalasi pemeliharaan sarana, air limbah, sterilisasi sentra, dan instalasi lain yang terkait di bidang tugasnya.

Bagian Umum:

- a. Menyusun rencana program dan petunjuk teknis di bidang tata usaha, humas, protokoler, hukum, kepegawaian, diklat, perlengkapan dan rumah tangga;
- b. Melaksanakan rencana program dan petunjuk teknis di bidang tata usaha, humas, protokoler, hukum, kepegawaian, diklat, perlengkapan dan rumah tangga;
- c. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang tata usaha, humas, protokoler, hukum, kepegawaian, diklat, perlengkapan dan rumah tangga;
- d. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang tata usaha, humas, protokoler, hukum, kepegawaian, diklat, perlengkapan dan rumah tangga;

- e. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas di bidang tata usaha, humas, protokoler, hukum, kepegawaian, diklat, perlengkapan dan rumah tangga;
- f. Melaksanakan pengelolaan sanitasi rumah sakit;
- g. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Wakil Direktur Umum dan Keuangan.

Sub Bagian Tata Usaha, Humas dan Hukum:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang tata usaha, humas, protokoler, dan hukum;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang tata usaha, humas, protokoler dan hukum;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang tata usaha, humas, protokoler dan hukum;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang tata usaha, humas, protokoler dan hukum;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum sesuai tugas dan fungsinya.

Sub Bagian Kepegawaian dan Diklat:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang kepegawaian dan diklat;

- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang kepegawaian dan diklat;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang kepegawaian dan diklat;
- d. Menyiapkan bahan bimbingan, pengawasan, dan pengendalian di bidang kepegawaian dan diklat;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum.

Sub Bagian Perlengkapan dan Rumah Tangga:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang perlengkapan dan rumah tangga;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang perlengkapan dan rumah tangga;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang perlengkapan dan rumah tangga;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang perlengkapan dan rumah tangga;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Umum.

Bagian Perencanaan dan Evaluasi:

- a. Menyusun rencana program dan petunjuk teknis di bidang penyusunan perencanaan program dan anggaran, monitoring, dan evaluasi serta pengolahan laporan dan rekam medik;
- b. Melaksanakan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penyusunan perencanaan program dan anggaran, monitoring, dan evaluasi serta pengolahan laporan dan rekam medik;
- c. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang penyusunan perencanaan program dan anggaran, monitoring dan evaluasi serta pengolahan laporan dan rekam medik;
- d. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang penyusunan perencanaan program dan anggaran, monitoring, dan evaluasi serta pengolahan laporan dan rekam medik;
- e. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Wakil Direktur Umum dan Keuangan.

Sub Bagian Penyusunan Program dan Anggaran:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penyusunan program dan anggaran;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penyusunan program dan anggaran;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang penyusunan program dan anggaran;

- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang penyusunan program dan anggaran;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Perencanaan dan Evaluasi sesuai tugas dan fungsinya.

Sub Bagian Monitoring dan Evaluasi:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang monitoring dan evaluasi serta pengolahan laporan dan rekam medik;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang monitoring dan evaluasi serta pengolahan laporan dan rekam medik;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang monitoring dan evaluasi serta pengolahan laporan dan rekam medik;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang monitoring dan evaluasi serta pengolahan laporan dan rekam medik;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Perencanaan dan Evaluasi sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Bagian Keuangan:

- a. Menyusun rencana program dan petunjuk teknis di bidang penerimaan, pendapatan, mobilisasi dana, perbendaharaan, akuntansi dan verifikasi;
- b. Melaksanakan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penerimaan, pendapatan, mobilisasi dana, perbendaharaan, akuntansi dan verifikasi;
- c. Melaksanakan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang penerimaan, pendapatan, mobilisasi dana, perbendaharaan, akuntansi dan verifikasi;
- d. Melaksanakan pengawasan dan pengendalian di bidang penerimaan, pendapatan, mobilisasi dana, perbendaharaan, akuntansi dan verifikasi;
- e. Melaksanakan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Wakil Direktur Umum dan Keuangan.

Sub Bagian Penerimaan dan Pendapatan:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penerimaan dan pendapatan serta mobilisasi dana;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang penerimaan dan pendapatan serta mobilisasi dana;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang penerimaan dan pendapatan serta mobilisasi dana;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang penerimaan dan pendapatan serta mobilisasi dana;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;

- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan sesuai tugas dan fungsinya.

Sub Bagian Perbendaharaan:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang perbendaharaan;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang perbendaharaan;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang perbendaharaan;
- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang perbendaharaan;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan sesuai dengan tugas dan fungsinya

Sub Bagian Akuntansi dan Verifikasi:

- a. Menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang akuntansi dan verifikasi;
- b. Menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang akuntansi dan verifikasi;
- c. Menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang akuntansi dan verifikasi;

- d. Menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian di bidang akuntansi dan verifikasi;
- e. Menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas;
- f. Melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bagian Keuangan sesuai dengan tugas dan fungsinya.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Akuntansi manajemen lingkungan adalah istilah yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan (*environmental costs*) ke dalam praktek akuntansi perusahaan atau lembaga pemerintah. Konsep ini lahir atas dasar meningkatnya tuntutan masyarakat akan kesadaran lingkungan global. Pengelolaan dan penyelenggaraan kesehatan lingkungan RSUD dr. Muhammad Soewandhie sesuai dengan persyaratan kesehatan lingkungan rumah sakit yang berdasarkan pada Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1204/MENKES/SK/X/2004. Secara fisik yaitu penyehatan terhadap lingkungan rumah sakit, penyehatan terhadap ruangan internal di rumah sakit, penyehatan makanan, penyehatan air, pengelolaan limbah, pengelolaan tempat pencucian linen (*laundry*), pengendalian serangga/tikus dan binatang pengganggu lainnya. Sedangkan secara nonfisik adalah upaya yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung oleh petugas sanitasi rumah sakit dalam rangka memberikan penyuluhan kesehatan lingkungan kepada karyawan, pasien, dan pengunjung di rumah sakit. Pengelolaan lingkungan di RSUD dr. Muhammad Soewandhie dikenal dengan Manajemen

Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, yang merupakan bagian dari rangkaian kegiatan manajemen lingkungan di rumah sakit. Instalasi sanitasi rumah sakit mempunyai tugas, pokok, dan fungsi sebagai penyelenggara dan pengelolaan lingkungan rumah sakit. Upaya tersebut untuk menciptakan kesehatan lingkungan yang baik di rumah sakit melalui pelaksanaan program-program yang berkaitan dengan semua aktivitas yang ada di rumah sakit.

Adapun aktivitas yang dilakukan di RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya yaitu menyusun program, penyehatan ruang bangunan dan halaman, penyehatan makanan minuman, penyehatan air bersih, pengelolaan limbah padat, pengelolaan limbah cair, pengendalian vector, penyuluhan kesehatan lingkungan, pelaporan dan evaluasi, dan pembinaan. Pengungkapan aktivitas tidak menunjukkan makin baik atau tidaknya RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya menanggapi isu lingkungan. Pengungkapan lebih diarahkan untuk lebih mendalam terhadap aktivitas rumah sakit sehingga memberikan gambaran yang jelas pada pemangku kepentingan.

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan di RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya yang berkaitan dengan dimasukkannya biaya lingkungan ke dalam praktek akuntansi di RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya. Biaya lingkungan seringkali disebut sebagai biaya kualitas lingkungan yaitu biaya-biaya yang terjadi karena adanya kualitas lingkungan yang buruk mungkin terjadi. Biaya lingkungan berhubungan dengan

pengecehan, deteksi atau penilaian, kegagalan lingkungan atau perbaikan degradasi lingkungan.

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Pengelolaan Limbah di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya

Kegiatan	Bulan											
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
Menyusun program	√											
Penyehatan ruang bangunan dan halaman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Penyehatan makanan minuman	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Penyehatan air bersih	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pengelolaan limbah padat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pengelolaan limbah cair	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pengendalian vektor	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Penyuluhan kesehatan lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pelaporan dan evaluasi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Pembinaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Sumber : RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya (2018)

Apabila 10 aktivitas yang teridentifikasi tersebut dikelompokkan dalam kelompok biaya kualitas, dapat dijelaskan bahwa 4 aktivitas berkategori dalam biaya pencegahan (menyusun program, pengendalian vektor, penyuluhan kesehatan lingkungan, dan pembinaan); 3 aktivitas berkategori biaya deteksi atau penilaian (penyehatan ruang bangunan dan halaman, penyehatan makanan minuman, dan penyehatan air bersih); 3 aktivitas merupakan biaya

kegagalan internal (pengelolaan limbah padat, dan pengelolaan limbah cair); 1 kegiatan berkategori biaya kegagalan eksternal (pelaporan dan evaluasi).

Tabel 4.2 Pengelompokan Aktivitas dalam Biaya Lingkungan

No	Biaya Lingkungan	Jumlah Aktivitas	%
1	Biaya pencegahan (biaya untuk menyusun program, biaya pengendalian vektor serangga/tikus, biaya penyuluhan kesehatan lingkungan, dan biaya pembinaan)	4	40%
2	Biaya deteksi atau penilaian (biaya penyehatan ruang bangunan dan halaman, biaya penyehatan makanan minuman, dan biaya penyehatan air bersih)	3	30%
3	Biaya kegagalan internal (biaya pengelolaan limbah padat, dan biaya pengelolaan limbah cair)	2	20%
4	Biaya kegagalan eksternal (biaya pelaporan dan evaluasi)	1	10%
	Total	10	

Sumber: RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya (2018)

Berdasarkan tabel diatas menggambarkan bahwa RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya cenderung melakukan aktivitas yang tergolong biaya pencegahan yaitu 40%. Hal ini mengidentifikasi bahwa RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya lebih tinggi melakukan pencegahan untuk menghindari kegagalan internal dan eksternal. Pada aktivitas deteksi yang diungkap hanya 30%. Aktivitas kegagalan internal 20% dan aktivitas kegagalan eksternal 10%.

Laporan biaya lingkungan menyediakan informasi yang berhubungan dengan distribusi relatif dari biaya lingkungan. Laporan biaya lingkungan ini menggambarkan pentingnya biaya lingkungan dengan menyatakan sebagai persentase dari total biaya operasional. Aktivitas dan jumlah biaya yang berhubungan dengan lingkungan dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori

seperti dalam laporan biaya lingkungan. Berikut ini laporan biaya lingkungan di RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya:

Tabel 4.3 Laporan Biaya Lingkungan RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya Bulan Desember Tahun 2018

RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya Laporan Biaya Lingkungan 2018		
Keterangan	Jumlah (Rp)	% dari Pendapatan
Biaya Pencegahan:		
• Biaya untuk menyusun program	Rp 1.506.298.199	
• Biaya pengendalian vektor serangga/tikus	Rp 1.355.668.379	
• Biaya penyuluhan kesehatan lingkungan	Rp 4.142.320.048	
• Biaya pembinaan	Rp 527.204.370	
Total Biaya Pencegahan	Rp 7.531.490.996	2,81
Biaya Penilaian atau Biaya Deteksi:		
• Biaya penyehatan ruang bangunan dan halaman	Rp 471.536.828	
• Biaya penyehatan makanan minuman	Rp 1.100.252.598	
• Biaya penyehatan air bersih	Rp 3.667.508.659	
Total Biaya Penilaian atau Biaya Deteksi	Rp 5.239.298.084	1,96
Biaya Kegagalan Internal:		
• Biaya pengelolaan limbah cair	Rp 2.062.973.621	
• Biaya pengelolaan limbah padat	Rp 884.131.552	
Total Biaya Kegagalan Internal	Rp 2.947.105.173	1,10
Biaya Kegagalan Eksternal:		
• Biaya pelaporan dan evaluasi	Rp 654.912.261	
Biaya Kegagalan Eksternal	Rp 654.912.261	0,24
Total Biaya Lingkungan	Rp 16.372.806.514	6,11
Pendapatan Tahun 2018	Rp 267.771.317.997	

Sumber: RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya Bagian Keuangan (2018)

Berdasarkan tabel diatas memberikan gambaran bahwa RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya cenderung melakukan aktivitas yang tergolong biaya pencegahan yaitu 2,81% dari total pendapatan tahun 2018 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.531.490.996. Hal ini

mengidentifikasi bahwa RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya lebih tinggi melakukan pencegahan untuk menghindari kegagalan internal dan eksternal. Pada aktivitas deteksi yang diungkap hanya 1,96% dari total pendapatan tahun 2018 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 5.239.298.084. Hal ini berarti RSUD dr. Muhammad Soewandhie Surabaya melakukan penilaian atau deteksi dalam pengelolaan limbah dan nilainya tidak terlalu besar dibandingkan dengan biaya pencegahan. Aktivitas kegagalan internal 1,10% dari total pendapatan tahun 2018 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 2.947.105.173 dan aktivitas kegagalan eksternal 0,24% dari total pendapatan tahun 2018 dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 654.912.261.

C. Pembahasan

Penerapan akuntansi manajemen lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sudah terlaksana secara rutinitas sehari-hari. Penerapan akuntansi manajemen lingkungan dimulai dari pengidentifikasian biaya kualitas lingkungan yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yaitu biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal, dan biaya kegagalan eksternal. Dari keempat kategori biaya lingkungan tersebut dibagi menjadi 2 jenis aktivitas yaitu aktivitas pengendalian (biaya pencegahan dan biaya penilaian) dan aktivitas kegagalan (biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal).

Biaya pencegahan lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yaitu biaya untuk melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup yaitu membuat dokumen pengelolaan dan pemantauan lingkungan (DPPL). Ini merupakan semacam studi mengenai dampak lingkungan yang terjadi apabila membangun rumah sakit harus mempunyai ijin Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL). RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sudah memiliki ijin AMDAL pada gedung baru, sedangkan gedung lama belum memiliki ijin AMDAL dan biaya pencegahan lingkungan yang dikeluarkan sebesar Rp 7.531.490.996.

RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya pengelolaan limbahnya mengacu pada PP 101 tahun 2014 tentang pengelolaan limbah B3 dan Permen LHK No. P. 56 tahun 2015 tentang tata cara dan persyaratan teknis bangunan dan fasilitas RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya juga banyak terkait dengan pengelolaan lingkungan. Untuk kualitas lingkungan yang sehat bagi RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya ditentukan melalui pencapaian atau pemenuhan standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan. Standar baku mutu kesehatan lingkungan dan persyaratan kesehatan diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2019 tentang Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit. Pengaturan kesehatan lingkungan rumah sakit bertujuan untuk mewujudkan kualitas lingkungan yang sehat bagi rumah sakit baik dari aspek fisik, kimia, biologi, radioaktivitas maupun sosial, melindungi sumber daya manusia rumah

sakit, pasien, pengunjung dan masyarakat di sekitar rumah sakit dari faktor risiko lingkungan, dan mewujudkan rumah sakit ramah lingkungan.

Tabel 4.4 Aktivitas Biaya Pencegahan dalam Biaya Lingkungan

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	% dari Total Biaya
1	Biaya menyusun program	Rp 1.506.298.199	20 %
2	Biaya pengendalian vektor serangga/tikus	Rp 1.355.668.379	18 %
3	Biaya penyuluhan kesehatan lingkungan	Rp 4.142.320.048	55 %
4	Biaya pembinaan	Rp 527.204.370	7 %
Total		Rp 7.531.490.996	

Sumber: Data diolah

Biaya pencegahan yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya antara biaya menyusun program, biaya pengendalian vektor serangga/tikus, biaya penyuluhan kesehatan lingkungan, dan biaya pembinaan. Di dalam biaya-biaya tersebut dikeluarkan biaya pelatihan (gaji instruktur, peralatan pelatihan, pelatihan eksternal, gaji dan biaya pelatihan), perencanaan dan pelatihan (gaji, biaya peralatan preventif, biaya rapat), dan biaya promosi (penghargaan, dan pencetakan).

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sudah melakukan aktivitas biaya pencegahan dalam biaya lingkungan untuk pengelolaan limbah yang ada di rumah sakit dimana total biaya pencegahan adalah Rp 7.531.490.996. RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya lebih menekan pada biaya penyuluhan kesehatan lingkungan untuk mencegah timbulnya biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal. Biaya penyuluhan kesehatan selama tahun 2018 yang

dikeluarkan oleh RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sebesar 55% dari total biaya pencegahan lingkungan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 4.142.320.048. Biaya terkecil yang dikeluarkan oleh RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya untuk aktivitas pencegahan adalah biaya pembinaan sebesar 7% dari total biaya pencegahan lingkungan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 527.204.370. Untuk biaya pengendalian vektor serangga/tikus sebesar Rp 1.355.668.379, hanya 18% dari total biaya pencegahan. Sedangkan untuk biaya menyusun program sebesar Rp 1.506.298.199, hanya 20% dari total biaya pencegahan. Berdasarkan teori Hansen dan Mowen tahun 2018, RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sudah mengeluarkan biaya kualitas lingkungan untuk mengurangi dampak lingkungan akibat kegiatan operasionalnya.

Biaya penilaian lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya terdiri dari biaya penyehatan air bersih, biaya penyehatan ruang bangunan dan halaman, dan biaya penyehatan makanan minuman. Biaya ini merupakan biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan untuk menentukan apakah produk, proses, dan aktivitas lainnya di rumah sakit telah memenuhi standar lingkungan yang berlaku atau tidak. Seperti biaya pemeriksaan air bersih, pemeriksaan kualitas ruangan, pemeriksaan udara, uji kualitas ekstra laboratorium, uji sampel makanan dan uji usap tangan dilakukan oleh rumah sakit. Biaya penilaian lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sebesar Rp 5.239.298.085 atau 1,96% dari pendapatan RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya pada tahun 2018.

Tabel 4.5 Aktivitas Biaya Penilaian dalam Biaya Lingkungan

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	% dari Total Biaya
1	Biaya penyehatan ruang bangunan dan halaman	Rp 471.536.828	9 %
2	Biaya penyehatan makanan minuman	Rp 1.100.252.598	21 %
3	biaya penyehatan air bersih	Rp 3.667.508.659	70 %
Total		Rp 5.239.298.084	

Sumber: Data diolah

Biaya penilaian yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya antara biaya penyehatan ruang bangunan dan halaman, biaya penyehatan makanan minuman, dan biaya penyehatan air bersih. Di dalam biaya-biaya tersebut dikeluarkan biaya inspeksi (pemeriksaan air bersih, pemeriksaan kualitas ruangan, pemeriksaan makanan minuman), biaya peralatan pengujian (harga perolehan, gaji dan upah, dan pemeliharaan), biaya perlengkapan kebersihan.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya mengalokasikan biaya penyehatan air bersih dalam biaya penilaian atau biaya deteksi lingkungan paling besar yaitu sebesar Rp 3.667.508.659. Hal ini dibuktikan sebesar 70% dari total biaya penilaian lingkungan dikeluarkan untuk biaya penyehatan air bersih. Biaya penyehatan ruang bangunan dan halaman paling kecil dibandingkan dengan biaya penilaian lingkungan lainnya yaitu sebesar Rp 471.536.828, hanya 9% dari total biaya penilaian lingkungan. Biaya penyehatan makanan minuman sebesar 21% dari total biaya penilaian lingkungan dengan biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 1.100.252.598.

Biaya kegagalan internal lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya terdiri dari biaya pengelolaan limbah cair dan biaya pengelolaan limbah padat. Biaya ini merupakan biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan karena diproduksi limbah dan sampah, tetapi tidak dibuang ke lingkungan luar. Seperti biaya gaji petugas *incinerator* dan IPAL, biaya penyusutan *incinerator* dan IPAL, dan biaya pemeliharaan *incinerator* dan IPAL. Biaya kegagalan internal lingkungan di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya sebesar Rp 2.947.105.173 atau 1,10% dari pendapatan RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya pada tahun 2018.

Tabel 4.6 Aktivitas Biaya Kegagalan Internal dalam Biaya Lingkungan

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	% dari Total Biaya
1	Biaya pengelolaan limbah cair	Rp 2.062.973.621	70 %
2	Biaya pengelolaan limbah padat	Rp 884.131.552	30 %
Total		Rp 2.947.105.173	

Sumber: Data diolah

Biaya kegagalan internal yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya antara biaya pengelolaan limbah cair, dan biaya pengelolaan limbah padat. Di dalam biaya-biaya tersebut dikeluarkan biaya sisa limbah, biaya perbaikan (biaya petugas), biaya inspeksi ulang (pemeriksaan air limbah, dan uji kualitas ekstra laboratorium), dan biaya kerugian karena kualitas lingkungan rendah (uji pemantapan mutu eksternal).

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya lebih menekankan pada pengelolaan limbah cair daripada pengelolaan limbah padat. Biaya pengelolaan limbah cair sebesar

Rp 2.062.973.621 atau 70% dari total biaya kegagalan internal lingkungan dan biaya pengelolaan limbah padat sebesar Rp 884.131.552 atau 30% dari total biaya pengelolaan limbah padat.

Biaya kegagalan eksternal yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya hanya biaya pelaporan dan evaluasi. Biaya ini merupakan biaya-biaya untuk aktivitas yang dilakukan setelah melepas limbah atau sampah ke dalam lingkungan. Di dalam biaya pelaporan dan evaluasi dikeluarkan biaya hilangnya pelanggan akibat melepas limbah ke masyarakat sekitar, biaya perbaikan lingkungan akibat melepas limbah ke masyarakat sekitar, serta biaya ketidakpuasan pelanggan. Total biaya kegagalan eksternal Rp 654.912.261 atau 0,24% dari pendapatan RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya pada tahun 2018.

Tabel 4.7 Aktivitas Biaya Lingkungan

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	% dari Total Biaya
1	Biaya Pencegahan	Rp 7.531.490.996	46 %
2	Biaya Penilaian atau Biaya Deteksi	Rp 5.239.298.084	32 %
3	Biaya Kegagalan Internal	Rp 2.947.105.173	18 %
4	Biaya Kegagalan Eksternal	Rp 654.912.261	4 %
Total		Rp 16.372.806.514	

Sumber: Data diolah

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya lebih menekankan pada biaya pencegahan lingkungan dan biaya penilaian untuk mencegah timbulnya biaya kegagalan eksternal dan biaya kegagalan internal. Biaya pencegahan yang dikeluarkan sebesar 46%, biaya penilaian sebesar 32%, biaya kegagalan eksternal sebesar 18%, dan biaya kegagalan internal sebesar 4% dari total biaya lingkungan.

Pengidentifikasian biaya yang muncul karena kualitas yang buruk mungkin akan atau telah terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya terbagi menjadi 2 jenis aktivitas yaitu aktivitas pengendalian (*control activities*) dan aktivitas kegagalan (*failure activities*). Aktivitas pengendalian ini merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mencegah atau mendeteksi kualitas yang buruk terhadap lingkungan. Seperti biaya pencegahan dan biaya penilaian. Sedangkan aktivitas kegagalan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh organisasi atau pelanggannya dalam menanggapi kualitas yang buruk. Seperti biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal.

Tabel 4.8 Aktivitas Biaya Lingkungan di RSUD dr. Muhammad Soewandhie

No	Keterangan	Jumlah (Rp)	% dari Total Biaya
1	Biaya Pencegahan	Rp 7.531.490.996	2,81 %
2	Biaya Penilaian atau Biaya Deteksi	Rp 5.239.298.084	1,96 %
3	Biaya Kegagalan Internal	Rp 2.947.105.173	1,10 %
4	Biaya Kegagalan Eksternal	Rp 654.912.261	0,24 %
Total Biaya Lingkungan		Rp 16.372.806.514	
Total Pendapatan 2018		Rp 267.771.317.997	

Sumber: Data diolah

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa biaya pencegahan yang dikeluarkan sebesar 2,81%, biaya penilaian yang dikeluarkan sebesar 1,96%, biaya kegagalan eksternal yang dikeluarkan sebesar 1,10%, dan biaya kegagalan internal yang dikeluarkan sebesar 0,24% dari pendapatan 2018 RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya.

Pengukuran biaya kualitas yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dapat dilihat dari data yang tersedia dalam catatan

akuntansi rumah sakit. Pengukuran biaya kualitas yang digunakan menggunakan biaya historis. Biaya kualitas lingkungan diperoleh dari biaya yang diasumsikan berdasarkan periode sebelumnya.

RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya menyajikan biaya pengelolaan lingkungan dengan memasukkan komponen-komponen biaya pengelolaan lingkungan pada laporan keuangan. Biaya-biaya yang serumpun tersebut disisipkan dalam sub-sub unit rekening biaya tertentu dalam laporan keuangannya. Seluruh biaya lingkungan yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dimasukkan ke dalam anggaran belanja langsung dengan nama kegiatan pemeliharaan dan pengadaan sarana perkantoran. Pelaporan informasi biaya kualitas dapat dilakukan dengan menilai biaya kualitas aktual dalam periode yang bersangkutan. Informasi ini dapat dilihat dengan mudah melalui persentase biaya kualitas terhadap pendapatan aktual. RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya menganggarkan sebesar Rp 27.050.465.302 dan realisasi anggaran sebesar Rp 16.372.806.514.

Tabel 4.9 Anggaran dan Realisasi Biaya Lingkungan

No	Nama Kegiatan	Anggaran (Rp)	Realisasi (Rp)	% Terhadap Anggaran	Sisa Anggaran
1	Penyediaan Barang dan Jasa Perkantoran Perangkat Daerah	58.868.081.225	42.910.677.433	72,89	15.957.403.792
2	Pemeliharaan dan Pengadaan Sarana Perkantoran	27.050.465.302	16.372.806.514	55,24	10.677.658.788

Sumber: RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya (2018)

D. Analisis

Aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dalam upaya menjaga kelestarian lingkungan adalah:

1. Menyusun Program

Sasaran program yang ingin dicapai:

- a. Terjadinya peningkatan kualitas ruang bangunan rumah sakit.
- b. Kualitas makanan minuman yang dikelola rumah sakit memenuhi syarat baku mutu.
- c. Pengelolaan air bersih di rumah sakit memenuhi kuantitas dan kualitas standar baku mutu.
- d. Pengelolaan limbah padat di rumah sakit baik itu jenis LB3 maupun non LB3 sesuai dengan peraturan yang ditetapkan.
- e. Pengelolaan limbah cair rumah sakit sesuai standar baku mutu yang ditetapkan (SK. Gubernur Jatim No. 72 Tahun 2013).
- f. Terjadinya penurunan populasi vektor dan binatang pengganggu yang lain.
- g. Terselenggaranya penyuluhan kesehatan lingkungan kepada pasien, keluarga pasien, maupun karyawan rumah sakit.

2. Penyehatan Ruang Bangunan dan Halaman

Aktivitas penyehatan ruang bangunan dan halaman di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya adalah melakukan pengawasan semua ruang/unit dan halaman yang ada di dalam batas pagar rumah sakit yang dipergunakan untuk berbagai keperluan dan kegiatan rumah sakit yang meliputi:

- a. Lingkungan, ruang, dan bangunan rumah sakit selalu dalam keadaan bersih dan tersedia fasilitas sanitasi secara kualitas dan kuantitas yang

memenuhi persyaratan kesehatan, sehingga tidak memungkinkan sebagai tempat bersarang dan berkembang baiknya serangga, binatang, pengerat, dan binatang pengganggu lainnya.

- b. Konstruksi bangunan rumah sakit antara lain lantai, dinding, ventilasi, atap, konstruksi, pintu, jaringan instalasi, lalu lintas antar ruangan dan fasilitas pemadam kebakaran.
- c. Penataan ruang bangunan dan penggunaannya sesuai dengan zona ruangan berdasarkan tingkat risiko terjadinya penularan penyakit.
- d. Udara ruang yang meliputi bau dan kadar debu.
- e. Pencahayaan, penerangan, dan intensitasnya di ruang umum dan khusus sesuai dengan peruntukannya.
- f. Penghawaan untuk ruang tertentu seperti ruang operasi, perawatan bayi, laboratorium karena sifat pekerjaan yang terjadi di ruang tersebut, ventilasi ruang operasi dan suhu serta kelembabannya.
- g. Kebisingan maksimal di masing-masing ruangan berbeda dengan pemaparan 8 jam.
- h. Lantai dan dinding dengan tingkat kebersihan yang berbeda-beda di masing-masing ruangan.

3. Penyehatan Makanan Minuman

Pengawasan pada penyehatan makanan minuman di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya adalah:

- a. Angka kuman E. Coli pada makanan dan pada minuman.

- b. Kebersihan peralatan ditentukan dengan angka total kuman dan tidak ada kuman E. Coli.
 - c. Penyimpanan makanan yang mudah membusuk dalam suhu panas lebih dari $65,5^{\circ}$ atau dalam suhu dingin kurang dari 4° C. Untuk makanan yang disajikan lebih dari 6 jam disimpan suhu -5° C sampai -1° C.
 - d. Makanan kemasan tertutup sebaiknya disimpan dalam suhu $\pm 10^{\circ}$ C.
 - e. Penyimpanan bahan mentah dilakukan dalam suhu.
 - f. Kelembaban penyimpanan dalam ruangan 80 – 90 %.
 - g. Cara penyimpanan bahan makanan tidak menempel pada lantai, dinding, atau langit-langit.
4. Penyehatan Air Bersih

Sumber penyediaan air bersih di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dibagi 2 macam yaitu air minum dan air bersih. Penyediaan air bersih berasal dari PDAM PT. Surya Sembada Surabaya, sedangkan penyediaan air minum berasal dari air kemasan yang telah memenuhi syarat kualitas air minum. Khusus untuk kebutuhan instalasi hemodialisis dan CSSD air bersih yang telah diolah dilakukan pengolahan kembali dengan menggunakan sistem *Reverse Osmosis* (RO). Kegiatan pengawasan kualitas air di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dengan pendekatan surveilans kualitas air antara lain meliputi:

- a. Inspeksi sanitasi terhadap sarana air bersih dilakukan setiap hari (khusus hemodialisis dan CSSD) untuk mengukur sisa Chlor, TDS, dan kekeruhan.
 - b. Pengambilan dan pengiriman sampel air ke laboratorium yang terakreditasi dilakukan setiap 4 bulan.
 - c. Melakukan analisis hasil inspeksi sanitasi pemeriksaan laboratorium.
 - d. Tindak lanjut berupa perbaikan sarana dan kualitas air bersih.
5. Pengelolaan Limbah Padat

Limbah padat dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu limbah padat B3 dan limbah padat non B3. Pengelolaan limbah B3 di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dimaksudkan agar limbah B3 yang dihasilkan masing-masing unit pelayanan sesedikit mungkin dan bahkan diusahakan sampai nol, dengan mengupayakan reduksi pada sumber dengan pengolahan bahan, substitusi bahan dan pengaturan operasi kegiatan. Pemilahan limbah sudah dilakukan mulai dari ruangan yang merupakan sumber penghasil limbah, limbah benda tajam dikumpulkan dalam satu wadah tanpa memperhatikan terkontaminasi atau tidaknya (*safety box*) yang wadahnya anti bocor, anti tusuk, dan tidak mudah untuk dibuka sehingga orang yang tidak berkepentingan tidak dapat membukanya. Pewadahan limbah padat non B3 dipisahkan dari limbah medis padat dan ditampung dalam kantong plastik warna hitam serta dilakukan pemilahan limbah padat non medis antara limbah basah dan limbah kering. Pengangkutan limbah padat domestik dari setiap ruangan

ke tempat penampungan sementara menggunakan troli tertutup dan selanjutnya diangkut dengan kendaraan menuju tempat pembuangan sementara milik Pemerintah Kota Surabaya oleh petugas sanitasi.

6. Pengelolaan Limbah Cair

Proses pengolahan limbah cair rumah sakit di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya menggunakan aktifitas mikroorganisme untuk menguraikan senyawa polutan organik yang biasa disebut dengan “Proses Biologis” yaitu kombinasi Aerob-Anaerob Biofilter dan Reaktor Kontak Biologis Putar (*Rotating Biological Contactor*).

7. Pengendalian Vektor

Pengendalian serangga merayap dan serangga terbang dilakukan dengan treatment yaitu System Glue Trap, ULV (pengembunan) dan Spraying, Fogging (pengasapan), dan Fly Baiting. Sedangkan pengendalian tikus yaitu dengan Baiting Rats Box, Trapping, dan Crawling Trap (Perangkap Bergeser). Waktu pelaksanaan kegiatan pengendalian dijadwal selama 4 bulan oleh pihak rekanan dan dilakukan treatment seminggu 3 kali. Khusus untuk binatang pengganggu lainnya yaitu kucing, pengendaliannya dilakukan sendiri oleh koordinator di instalasi sanitasi RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya.

8. Penyuluhan Kesehatan Lingkungan

Promosi hygiene dan sanitasi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya dilakukan melalui penyuluhan yaitu penyampaian pesan tentang hygiene dan sanitasi rumah sakit kepada pasien/keluarga pasien dan

pengunjung, karyawan terutama karyawan baru serta masyarakat sekitarnya agar mengetahui, memahami, menyadari, dan mau membiasakan diri berperilaku hidup bersih dan sehat serta dapat memanfaatkan fasilitas sanitasi rumah sakit dengan benar.

9. Pelaporan dan Evaluasi

Semua aktivitas terdokumentasi dalam pencatatan dan pelaporan yang rutin dilakukan secara periodik. Pelaporan dilakukan untuk internal rumah sakit dan eksternal dengan lintas sektor terkait yaitu dinas lingkungan hidup. Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil pemeriksaan laboratorium dan hasil inspeksi harian bila ditemukan complain dari pihak ruangan atau instalasi lain untuk dilakukan perbaikan

10. Pembinaan

Aktivitas pembinaan dilakukan kepada seluruh anggota staf instalasi sanitasi.

Analisis akuntansi manajemen lingkungan pada kelompok biaya kualitas masing-masing akan dibahas berikut:

1. Biaya Pencegahan Lingkungan (*Environmental Prevention Costs*)

Aktivitas lingkungan yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang termasuk pada kelompok biaya ini adalah menyusun program, pengendalian vektor, penyuluhan kesehatan lingkungan, dan pembinaan.

2. Biaya Penilaian Lingkungan (*Environmental Appraisal Costs*)

Aktivitas lingkungan yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang termasuk pada kelompok biaya ini adalah penyehatan ruang bangunan dan halaman, penyehatan makanan minuman, dan penyehatan air bersih.

3. Biaya Kegagalan Internal Lingkungan (*Environmental Internal Failure Costs*)

Aktivitas lingkungan yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang termasuk pada kelompok biaya ini adalah pengelolaan limbah cair dan pengelolaan limbah padat.

4. Biaya Kegagalan Eksternal Lingkungan (*Environmental External Failure Costs*)

Aktivitas lingkungan yang terjadi di RSUD dr. Mohammad Soewandhie Surabaya yang termasuk pada kelompok biaya ini adalah pelaporan dan evaluasi.